

OPTIMALISASI MICROSOFT POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Hafidz

Universitas Muhammadiyah Surakarta
haf682@ums.ac.id

Abstrak

Salah satu inovasi baru teknologi digital dalam media pembelajaran, semacam Microsoft Power Point, timbul akibat dari kemajuan teknologi di masa society 5.0. Inovasi ini sudah menolong manusia untuk kurangi beban kerja mereka. Microsoft PowerPoint merupakan program PC guna membuat presentasi yang menggambarkan bagian dari paket aplikasi perkantoran Microsoft. Guru mendapati hambatan baru dikala mengkombinasikan media dari Microsoft PowerPoint ke dalam pengajaran. Guru Pendidikan Agama Islam wajib dipersiapkan guna sanggup berpikir kritis, kreatif, serta bersaing dalam bidang teknologi pembelajaran yang hendak digunakan dalam aktivitas pendidikan dalam rangka menggali permasalahan generasi industri 5.0. Studi ini diharapkan bisa mendeskripsikan pemakaian Microsoft PowerPoint dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Surakarta. Dengan menggunakan prosedur fenomenologis pada saat mengadakan studi kualitatif. Observasi serta wawancara dengan 3 guru Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai langkah pengumpulan data dalam penelitian. Kesimpulan akhir dari studi ini yakni pemanfaatan Microsoft PowerPoint mempunyai aspek pendukung serta penghambat pada jalannya pembelajaran. Meskipun begitu efektifitas dari inovasi pembelajaran tersebut tetap berpengaruh besar memberikan kontribusi positif pada media pembelajaran.

Kata kunci : Microsoft PowerPoint, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Isu baru di bidang pendidikan adalah munculnya era revolusi 4.0 di bidang informasi dan teknologi (Putra, 2019). Bahkan sampai sekarang kita masih merasakan dampak revolusi industri keempat (Priatmoko, 2018). Kelahiran dan pertumbuhan teknologi internet-of-things, yang kemudian menjelma menjadi gadget sebagai alat bagi manusia untuk melakukan tugasnya, menjadi ciri periode ini (Nastiti et al., 2022)

Dunia pendidikan Islam terheran-heran ketika muncul era baru yang dikenal dengan era society 5.0, belum selesai dengan revolusi industri 4.0. Antara Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Menurut Andreja (2017), ada periode nyata kemajuan teknologi dan informasi, periode society 5.0 sendiri pertama kali dihadirkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019, kali ini

dibuat dengan penuh niat mengharapkan keresahan gangguan yang terjadi di masa lalu, khususnya saat pergolakan modern (Parwati & Pramarta, 2021). Secara garis besar, pemikiran masa society 5.0 adalah gagasan aktivitas publik di kemudian hari yang berfokus pada manusia namun inovasi terletak dalam menangani berbagai jenis pekerjaan (Putra, 2019).

Menurut Malik (1999) di era masyarakat 5.0, guru pendidikan agama Islam akan menghadapi tiga tantangan:

1. Mendirikan pendidikan agama Islam sedini mungkin karena orang yang emosinya labil lebih cenderung kecanduan teknologi.
2. Kurangnya guru dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mengajar dengan teknologi di kelas.
3. Melakukan modifikasi sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan daerahnya masing-masing.

Untuk mengatasi isu-isu di era society 5.0, pendidik Pendidikan Agama Islam yang ketat harus siap memiliki pilihan untuk berpikir secara fundamental dan memiliki imajinasi serta memiliki pilihan untuk bersaing di bidang inovasi instruktif yang akan diterapkan dalam latihan pembelajaran (Sari, Herlina. N, 2019).

Salah satu SMK di Solo yang siap menghadapi tantangan di era society 5.0. adalah SMK Negeri 6 Surakarta. Bahan ajar menggunakan Microsoft PowerPoint digunakan dalam sistem pendidikan SMK Negeri 6 Surakarta. Pembelajaran pendidikan agama Islam dimodernisasi dengan cara demikian. Melihat bagaimana SMK Negeri 6 Surakarta telah menerapkan model pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media Microsoft PowerPoint di sekolah umum. Sehingga para siswa tertarik untuk memilih sekolah ini sebagai tempat pembelajaran dengan penggunaan model media Microsoft PowerPoint, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta.

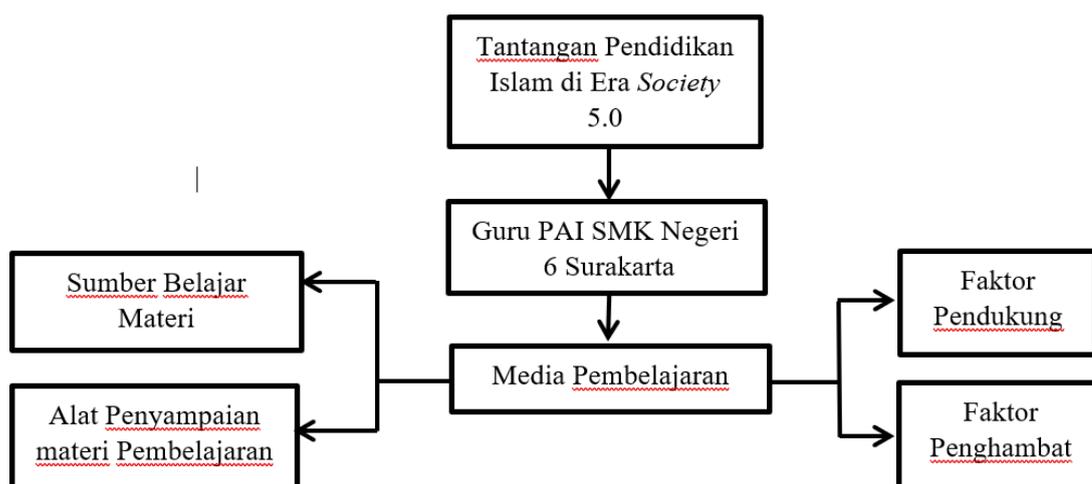
METODE

Riset ini memakai strategi pengecekan subjektif dengan pendekatan fenomenologis. Pengecekan subyektif memakai anggapan serta pertemuan tanpa mengubahnya serta hasil yang didapat menggambarkan data dari permasalahan yang direnungkan (I. Sri, 2017). Pendekatan fenomenologi digunakan peneliti untuk menguak bermacam keadaan serta kekhasan pada objek riset (Yusanto, 2020). Penjajakan ini ditunjukkan pada salah satu organisasi pembelajaran Sekolah Menengah Profesi Negara 6 Surakarta. 3 tenaga guru PAI yang memakai Microsoft PowerPoint dalam proses pembelajaran menjadi informan pada riset ini.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Microsoft PowerPoint dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bagian dari teknologi pendidikan digital seperti Microsoft PowerPoint muncul dalam masa society 5. 0. Hal ini sangat meringankan beban kerja guru yang dituntut kreatif dan inovatif setiap saat. Microsoft PowerPoint merupakan program komputer dari Microsoft dalam bundel aplikasi perkantoran(office). Namun terdapat kesulitan penggunaan Microsoft PowerPoint di era digital, guru mengalami tantangan dalam pemakaian Microsoft PowerPoint di kelas (Yasmansyah & Zakir, 2022). Disini guru yang mempunyai kendali atas jenis media yang digunakan. Hasil uji memori siswa sangat dipengaruhi oleh pemakaian media berbasis visual serta suara. Dengan dorongan presentasi multimedia sebagai sumber inspirasi, pengajar wajib memikirkan bagaimana memakai media yang tepat. Guru serta siswa bisa lebih efisien menggapai tujuan pembelajaran dengan memakai materi yang mencampurkan pemikiran media interaktif.



Gambar.1 Kerangka berpikir penulisan

Terdapat 3 kategori utama pemakaian Microsoft PowerPoint berikut:

1) Pertunjukan Individual, PowerPoint sebagian besar digunakan guna pengenalan dalam pendidikan style lama. serupa ceramah, pelatihan, seminar, lokakarya, serta wujud pengajaran yang ada. Dalam presentasi ini, guru mempresentasikan modul yang hendak di informasikan memakai power point. Dalam skenario ini, instruktur ataupun guru bertanggung jawab penuh guna pendidikan.

2) Stand Alone, PowerPoint bisa dirancang spesial buat pendidikan orang yang interaktif dalam pola presentasi. Walaupun tingkatan interaktifnya tidak sangat besar, PowerPoint bisa menunjukkan umpan balik terprogram.

3) PowerPoint berbasis website bisa diformat selaku file website ataupun html sehingga program yang timbul merupakan website browser yang bisa menunjukkan internet, dalam menjajaki pola. Perihal ini dikuatkan dengan hadirnya PowerPoint office guna mendistribusikan hasil kerja ke dalam website (Bambang, 2008).

Seiring berkembang zaman Microsoft PowerPoint tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran siswa, namun juga digunakan instansi untuk menyampaikan materi pada suatu rapat (Guntoro Barovich et al., 2021).

Adapun fungsi Microsoft PowerPoint dalam pembelajaran yaitu (Esih, 2020):

1. Microsoft PowerPoint dapat membuat dan mengatur berbagai slide yang berisi materi pembelajaran pendidikan agama islam yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Microsoft PowerPoint sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran, artinya disini mampu menjadi sarana guru untuk menampilkan bahan ajar dalam bentuk non cetak atau digital yang menarik sehingga dapat membuat peserta didik tidak bosan.
3. Microsoft PowerPoint sebagai penyokong inovasi pembelajaran, dalam hal ini Microsoft PowerPoint berperan sebagai pendukung dalam hal pengelolaan materi pembelajaran yang dapat membantu guru atau sekolah.
4. Microsoft PowerPoint Membuat presentasi dalam bentuk menarik karena didukung tampilan template, animasi, video, audio, gambar bahkan gambar 3D sehingga peserta didik dapat tertarik kedalam materi pembelajaran yang ingin disampaikan.

Meskipun Microsoft PowerPoint efektif untuk media pembelajaran namun juga terdapat kelebihan dan kekurangan untuk pembelajaran. Berikut kelebihan dari penggunaan Microsoft PowerPoint yaitu: (1) memudahkan penggunaan membuat slide presentasi; (2) dapat meningkatkan antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (3) terdiri dari beberapa alat peraga berkualitas tinggi untuk membantu guru dalam membuat bahan ajar untuk mahasiswa; (4) mempunyai fitur authoring yang canggih; (5) Pilihan template yang beragam; (6) Tersedia fitur kolaborasi; (7) Fitur Cloud, merupakan fitur save to one cloud yakni penyimpanan sebelum pengguna menaruhnya ke local storage; dan (8) Fitur Authoring, untuk memproteksi dokumen dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yakni dengan authorisasi.

Selain kelebihan terdapat juga beberapa kelemahan dari aplikasi Microsoft PowerPoint yaitu; (1) biaya lisensi Microsoft Office yang lumayan mahal; (2) masih perlu adanya pelatihan atau

peningkatan SDM guru untuk dapat menguasai Microsoft PowerPoint sebagai salah satu media pembelajaran; (3) tidak dapat diakses oleh platform lain selain microsoft.

Pada sekolah SMK Negeri 6 Surakarta memiliki inovasi yang begitu baik di sekolah ini. Hal ini tidak lepas dari dorongan sarana dan prasarana yang sudah memadai di sekolah ini. Pembelajaran PAI menggunakan Microsoft PowerPoint merupakan sebuah proses pembelajaran komunikasi antara guru dan murid agar dapat menerima informasi dengan baik melalui media pembelajaran Microsoft PowerPoint (Hasanah, 2020). Dengan maksud untuk mencapai tujuan efektivitas pembelajaran sehingga mewujudkan siswa yang memiliki akhlak mulia dan memiliki bekal keselamatan dunia dan akhirat, melalui optimalisasi media pembelajaran Microsoft PowerPoint. Seorang guru harus memiliki kompetensi tambahan yaitu terampil dalam mengoperasikan alat atau media pembelajaran dari hasil perkembangan teknologi (Yasmansyah & Zakir, 2022).

Hal ini yang kemudian telah coba dijawab oleh SMK Negeri 6 Surakarta melalui penggunaan sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan Microsoft PowerPoint lebih khususnya dalam pembelajaran PAI seperti yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Microsoft PowerPoint di SMK Negeri 6 Surakarta.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 (tiga) orang guru pengajar Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan Microsoft PowerPoint.

“Kalau faktor pendukung ya seperti adanya fasilitas yang sudah memadai disini mas, kemudian banyak siswa yang antusias ketika saya menampilkan PPT. Selain itu waktu juga saya rasa lebih efektif dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Microsoft PowerPoint dan membuat siswa lebih semangat belajar. Kalau faktor penghambat ini mas, kadang kabel bisa eror atau Proyektor-nya eror yang memakan waktu buat benerin dulu sebelum pelajaran”. Wawancara dengan informan 1.

“Faktor pendukung tentu sarana dan prasarana di sekolah ini yang sudah memadai mas. Sudah ada Lab, LCD dan proyektor hingga wifi yang ada di banyak tempat. Faktor pendukung lain adalah siswa yang kami ajar merupakan siswa yang sudah familiar dengan dunia teknologi, karena mereka sudah sering menggunakan PPT. Otomatis proses pembelajaran jauh lebih mudah ditangkap siswa. Kemudian untuk faktor penghambat yang saya temui adalah terkadang kondisi kabel proyektor yang kadang Eror”. Wawancara dengan informan 2.

“Kalau faktor pendukung mungkin yang pertama skill dari guru pendidikan agama islam itu sendiri mas. seperti mba azizah dan mas badarudin mereka guru muda disini, tentu pengalaman di bidang IT lebih baik dari pada saya. Mungkin mereka menemukan inovasi dari pengalaman ketika kuliah atau teman-teman yang paham tentang hal itu. Didukung adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai disini mas. Tapi kalau saya lebih senang pake metode saya sendiri yaitu diskusi dan studi kasus seperti model kuliah mas”. Wawancara dengan informan 3. Berdasarkan dari wawancara di atas terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya SMK Negeri 6 Surakarta sudah memiliki LCD proyektor dan laptop yang mendukung. Selain itu siswa yang diajar merupakan dari golongan milenial membuat pembelajaran memanfaatkan Microsoft PowerPoint lebih mudah disampaikan pada siswa. Karena mayoritas siswa sekarang sudah familiar dengan Microsoft PowerPoint dibuktikan dengan menugaskan siswa untuk melakukan presentasi didepan kelas.

Dengan antusias yang sangat tinggi siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran Microsoft PowerPoint. Sedangkan faktor penghambatnya, ketika melakukan pembelajaran dengan Microsoft PowerPoint adanya kendala LCD proyektor dan kabel yang terkandung eror. Hal ini membuat pembelajaran menjadi terhambat untuk melakukan perbaikan. Ketika sedang terjadi eror guru mengizinkan siswanya untuk membukan handphone, namun sering dijumpai penggunaan handphone untuk bermain game atau sosial media.

PENUTUP

Simpulan

Perkembangan era Revolusi 4.0 dan Society 5.0 merupakan bentuk nyata terjadinya perkembangan informasi dan teknologi yang semakin maju. Untuk mengatasi permasalahan di era society 5.0 hal yang harus disiapkan oleh guru pendidikan agama islam ialah mampu berfikir kritis dan memiliki kreativitas serta daya inovasi tinggi sehingga mampu berkompetisi di bidang teknologi digital dimana hal ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah SMK Negeri 6 dalam Pembelajaran PAI menggunakan Microsoft PowerPoint sebagai sebuah proses pembelajaran komunikatif antara guru dan murid agar dapat menerima informasi dengan baik melalui media digital Microsoft PowerPoint. Dengan maksud untuk mencapai tujuan mewujudkan siswa yang memiliki akhlak mulia dan memiliki bekal keselamatan dunia dan akhirat, melalui optimalisasi media digital Microsoft PowerPoint. Seorang guru harus

memiliki kompetensi tambahan yaitu terampil dalam mengoperasikan alat atau media pembelajaran dari hasil perkembangan teknologi.

Adapun Faktor pendukungnya yaitu:

1. Sekolah memiliki LCD proyektor dan laptop yang mendukung
2. Siswa sudah familiar dengan Microsoft PowerPoint dibuktikan dengan menugaskan siswa untuk melakukan presentasi didepan kelas. Dengan antusias yang sangat tinggi siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media pembelajaran Microsoft PowerPoint.

Sedangkan faktor penghambatnya:

1. Ketika melakukan pembelajaran dengan Microsoft PowerPoint adanya kendala LCD proyektor dan kabel yang terkandung eror.
2. Guru mengizinkan siswanya untuk membukan handphone, namun sering dijumpai penggunaan handphone untuk bermain game atau sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreja, R. (2017). Industry 4.0 concept: Background and overview. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 11(5).
- Bambang, W. (2008). *Teknologi pembelajara : Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Esih, K. (2020). *Pemanfaatan Media PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran*. Ayo Guru Berbagi. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemanfaatan-media-PowerPoint-sebagai-media-pembelajaran/>
- Guntoro Barovich, Febria Sri Handayani, & Stevanus Lie. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Microsoft Power Point dalam Pembuatan Materi Ajar yang Kreatif Bagi Guru SMK Nurul Iman di Era New Normal. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1097–116. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.765>
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(2), 34–41. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm>
- I. Sri, A. M. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Cetakan pe)*. Airlangga University Press.
- Malik, F. A. (1999). *Reorientasi pendidikan Islam - (Cetakan I)*. Fajar Dunia. https://books.google.co.id/books/about/Reorientasi_pendidikan_Islam.html?id=4WmdAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajian, J. (2022). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *WIDYADARI: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Priatmoko. (2018). Eksistensi, Memperkuat Islam, Pendidikan Era, D I. 1(2), 221–239.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>

- Sari, Herlina. N, V. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Semantik*, 8(1), 18–28. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Yasmansyah, & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.3156/jsc.v1i1.7764>